

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata total validitas RPP sebesar 4,60, buku siswa sebesar 4,60, LAS sebesar 4,60, butir soal tes kemampuan komunikasi matematik dan butir pernyataan angket sikap keterampilan sosial juga telah berada pada kategori valid.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh telah memenuhi kriteria praktis ditinjau dari: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh (PBM-BKBA) yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; dan (2) keterlaksanaan perangkat pembelajaran telah mencapai kategori sangat tinggi, yaitu pada uji coba I sebesar 4,04 dan pada uji coba II sebesar 4,22 , serta lembar observasi keterlaksanaan perangkat PBM-BKBA telah mencapai reliabilitas yang baik, yaitu pada uji coba I sebesar 99,52% dan pada uji coba II sebesar 99,55%.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal

telah tercapai 92% pada uji coba II; (3) aktivitas siswa selama kegiatan belajar memenuhi kriteria toleransi waktu ideal yang ditetapkan; dan (3) respon siswa positif terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan.

4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh pada materi prisma dan limas adalah rata-rata pencapaian kemampuan komunikasi matematik siswa pada uji coba I sebesar 74,25 meningkat menjadi 83,33 pada uji coba II. Di samping itu, rata-rata setiap indikator kemampuan komunikasi matematik siswa meningkat dari uji coba I ke uji coba II.
5. Peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh pada materi prisma dan limas adalah rata-rata pencapaian keterampilan sosial siswa pada uji coba I sebesar 90,6 meningkat menjadi 97,48 pada uji coba II. Di samping itu, rata-rata setiap indikator keterampilan sosial siswa meningkat dari uji coba I ke uji coba II.
6. Proses jawaban siswa pada uji coba II lebih baik dari proses jawaban siswa pada uji coba I.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh yang dikembangkan telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan

keefektivan, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini guna menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematik siswa khususnya siswa kelas VIII SMP/MTs.

2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator menjelaskan ide atau situasi dari suatu gambar yang dijelaskan dengan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur keterampilan sosial siswa agar dapat mencari indikator keterampilan sosial yang lain agar dapat memperkaya ilmu peneliti tentang keterampilan sosial.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk lebih dapat mengontrol suasana kelas pada saat sedang memberikan *scaffolding* pada salah satu kelompok, agar siswa yang lain tidak melakukan sesuatu yang tidak relevan dengan pembelajaran.
5. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah SMP/MTs yang lain.
6. Perangkat pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konteks budaya Aceh yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu perangkat pembelajaran dengan materi lain guna menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematik baik di tingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda.